BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman yang ada saat ini, maka pendidikan juga diharapkan terus berkembang karena pendidikan menjadi prioritas utama dalam kehidupan manusia, manusia menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pokok. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi pembangunan manusia. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk kemajuan suatu negara, semakin tinggi pendidikan suatu penduduk maka semakin tinggi pula kualitas dan kedudukan produk yang diciptakan. Akan tetapi ada kecenderungan pada masyarakat bahwa pendidikan hanya bisa didapatkan di sekolah saja, padahal sekolah hanya merupakan salah satu bagian dari bentuk pendidikan yang bisa seseorang dapatkan.[1] Pendidikan dalam kehidupan seseorang merupakan satu kesatuan yang seharusnya tidak kita pisahkan, pendidikan dan kehidupan merupakan dua hal yang telah menyatu dalam sebuah kerangka filosofis, dengan kata lain kehidupan tanpa pendidikan akan menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan, begitupun sebaliknya, karena dengan pendidikan seseorang mampu mengenali diri dengan segenap potensi yang dimiliknya dan memahami apa yang dihadapinya.[2] Dengan pendidikan maka seseorang akan mampu mengelola kepribadiannya menjadi lebih baik dan lebih

[1] Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Cet. II: Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.137

[2] Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Percaturan Dunia Global*, (Jakarta: PSAP, 2006), h.10

terarah. Dengan pendidikan juga akan terangkat harkat dan martabat seorang manusia. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١[3]

Abuddin Nata memberikan penjelasan tentang ayat tersebut, Bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat dan memberikan kedudukan yang khusus kepada seseorang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan serta melaksanakan segala perintah Allah dan Rasul nya.[4] Didalam sebuah hadits Rasulullah SAW juga mengungkapkan tentang pentingnya menuntut ilmu bahkan Rasulullah memberikan motivasi yang tinggi kepada pelaku nya agar giat dalam menuntut ilmu terlebih lagi ilmu agama Islam, seperti yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra Rasulullah Bersabda: [5]

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترميذ)

Berdasarkan ayat dan hadits diatas dapat dipahami bahwa setiap orang muslim di wajibkan untuk mencari ilmu kapanpun dan dimanapun dia berada, orang yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan akan di jamin oleh Allah dan Rasulullah akan mendapatkan pahala fisabilillah dan akan diberikan derajat yang tinggi. Dengan derajat tersebut manusia akan di muliakan oleh Allah karena

[3] Dapartemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung:CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), h.63

[4] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), h.154

[5] Abu I'sa Al-Tirmizi, *Sunan A-Tirmizi*, Juz V, (Cairo: Dar Al-Hadits, 1999) h.29

dengan ilmu pengetahuan seorang manusia akan menjadi lebih baik dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan baik.

Negara Islam mempunyai warisan yang sampai saat ini bisa kita dapatkan tak terkecuali di Negara Indonesia, warisan tersebut adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam terus bekembang seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri hal ini sejalan dengan dakwah Islam yang dilakukan Nabi beserta para sahabat, berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam mempunyai corak dan karakteristik yang berbeda sesuai dengan upaya pembaruan yang dilakukan secara terus menerus dari masa Nabi hingga masa sekarang, ini artinya bahwa pembaruan pendidikan Islam akan terus terjadi hingga masa yang akan datang meskipun sedikit tetapi pembaruan nampak terjadi secara alamiah.[6] Pendidikan Islam di Indonesia merupakan sebuah aset warisan bagi pembangunan pendidikan Nasional. Sebagai warisan agama, maka seharus nya sebagai umat Islam dapat kita pelihara dan kita kembangkan dengan baik, sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dapat membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia dalam menata dan mengelola nya sesuai sistem pendidikan nasional yang telah berlaku, pengelolaan saat ini terus dilakukan karenanya banyak model pendidikan Islam yang dapat ditemukan diantaranya pada sekolah umum, pesantren, di surau, langgar, Masjid dan lain sebagainya, dalam perkembangannya saat ini pendidikan Islam telah membuka diri dengan pemerintahan yang ada, karena pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan

[6] Fauzan, *"Menimbang Sisi Positif Perlunya Pembaruan Pendidikan Islam dalam sejarah Sosial Pendidikan Islam,* ed. Suwito dan Fauzan(Jakarta:Kencana, 2005), h.159

maupun Kementrian Agama telah memberikan perhatian khusus dalam pendidikan Islam.[7]

Pendidikan di Indonesia sendiri telah di atur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang berbunyi: *"jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya"*.

1. Pendidikan formal.

   Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[8] Jenjang dari lembaga pendidikan formal ini terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar (SD/SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal ini mengarah kepada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan formal mempunyai ciri-ciri tertentu, seperti berlangsung di dalam kelas, mempunyai guru yang dipilih oleh lembaga resmi, mempunyai pengelolaan yang jelas, mempunyai batasan umur, mempunyai kurikulum yang terencana dengan metode, media, dan evaluasi, serta mempunyai kemampuan untuk maju ke tingkat yang lebih tinggi. tingkat yang lebih tinggi dan mengeluarkan ijazah setelah selesai.

---

[7] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h.3.

[8] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003. Bab 1 pasal 1 ayat 11.

2. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.[9] Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Pendidikan nonformal juga tidak mengikuti kurikulum pemerintah. Khusus untuk pendidikan nonformal berbasis agama dan keagamaan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, untuk pendidikan agama Islam tertulis pada pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-quran, diniyah taklimiyah atau bentuk kegiatan yang sejenis.[10]

3. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[11] Kegiatan pembelajaran berbentuk secara mandiri, pendidikan informal menjadikan keluarga dan lingkungan sebagai sentral pendidikan utama. Ciri-ciri pendidikan informal yaitu, berlangsung secara terus menerus tanpa mengenal tempat dan waktu, orang tua berperan sebagai guru, manajemen yang tidak baku.

Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah aktivitas dan bimbingan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menjadikan kpribadian

[9] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 1 ayat 12.
[10] PP. No. 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan* pasal 21 ayat 1.
[11] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003, Bab 1, pasal ! ayat 13.

muslim agar lebih bagus, baik hal yang berkaitan dengan jasmani, rohani, akal dan moral, Pendidikan Islam juga merupakan sebuah proses bimbingan secara sadar agar seseorang dapat terus bertumbuh kembang menuju terbentuk nya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami.[12] Pendidikan yang di kehendaki dalam pendidikan Islam sangat luas cakupannya bukan hanya sekedar duduk di bangku sekolah saja untuk mendapatkan pendidikan, tetapi dengan bergaul di lingkungan sehari-hari juga akan mendapatkan pendidikan. Menurut Kamrani Buseri pendidikan Islam merupakan pertumbuhan dan pembentukan nilai-nilai ketuhanan atau nilai-nilai relegius yang tujuan nya untuk membentuk insan yang kaffah, yang berjati diri, mempunyai komitmen dan konsisten yang kuat dalam hidup, dan pendidikan Islam harus dilandasi dengan Al-quran dan As-sunnah.[13]

Melihat dari sejarah yang ada, pendidikan dimasa Rasulullah SAW menggunakan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan agama Islam kepada para sahabatnya untuk bisa membina mental dan akhlak mereka maka praktek pendidikan ini sering nabi sampaikan apalagi ketika selesai melaksanakan shalat lima waktu berjamaah. Masjid merupakan salah satu tempat utama yang dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan keilmuan dan wahyu yang telah diturunkan. Rasulullah SAW sangat berusaha keras untuk mengajari dan memberikan pendidikan Islam kepada umat nya dimulai dari ilmu-ilmu dasar tentang agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Masjid

---

[12] Sri Sapitri Aryanti, "*Pengaruh Aktifvitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa,"* Jurnal Pendidikan Universitas Garus, Volume 05, Nomor 01,2011, h.45

[13] Anwar Sadad, *Pemikiran Kamrani Buseri Tentang Pendidikan Islam,* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h.46-47.

memiliki kedudukan yang sangat istimewa bagi umat Islam, didalam masjid masyarakat bisa mendapatkan ketenangan, kesejukan, kebersamaan, dan mendapatkan nilai-nilai kemuliaan. Masjid merupakan tempat pendidikan Islam tertua di dunia yang perlu dijaga dan dipelihara eksistensinnya sampai masa akan datang. Pada masa Rasulullah SAW Masjid menjadi tempat utama sebagai tempat berlangsung nya pendidikan, Gurunya adalah Rasulullah SAW dan murid nya adalah para sahabat. Tradisi yang terjadi pada saat itu kemudian juga banyak diikuti oleh ulama-ulama terdahulu dan banyak melahirkan ulama-ulama besar dan tokoh cendekiawan Islam, proses pembelajaran yang dilakukan di masjid pada saat itu menggunakan model *"Halaqah"*.[14]

Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan peran sebuah masjid sebagai tempat berkembangnya pendidikan Islam, karena setiap kali Islam masuk keberbagai wilayah maka Masjid juga akan dibangun sebagai salah satu sarana dakwah dan berbagai kepentingan lainnya.[15] Keberadaan Masjid tidak lepas dari kisah hijrah nya Rasulullah dari kota Mekkah ke kota Madinah, dalam perjalanan menuju kota Madinah Rasulullah tiba di kota Madinah pada hari senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun ke 13 kenabian, Rasulullah bermukim di Quba selama 14 hari sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dari jalur Anas bin Malik. Selama Rasulullah di Quba' beliau berada di rumah Bani 'Amru bin 'Auf dan membangun sebuah Masjid yang diberi nama Masjid Quba, setelah itu Rasulullah meninggalkan Quba dan tidak terlalu jauh

[14] Puji Astari, "*Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat, Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* 9. No.1 (2015), h.35.

[15] Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), h.27

perjalanan beliau berada diperkampungan Bani Salim bin Auf yang berada didasar lembah *"Ranunaa"* dan beliau disana juga ikut salat jumat bersama dengan kaum muslimin yang lainnya, ditempat inilah dibangun sebuah masjid yang dikenal dengan "Masjid Jum'at".[16] Ketika di Kota Madinah maka beliau lakukan pertama kali adalah membangun sebuah masjid yang bertempat di tempat pemberhentian unta beliau dan sebelumnya tanah itu milik dua anak yatim yang kemudian dibeli oleh Rasulullah untuk membangun sebuah Masjid yang diberi nama dengan Masjid Nabawi.[17]

Di zaman Rasulullah SAW masjid dijadikan sebagai tempat berbagai kegiatan ummat salah satunya adalah:

1. Masjid sebagai tempat ritual ibadah yang sangat disukai oleh Rasulullah.
2. Masjid sebagai tempat konsultasi dan komunikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh umat seperti, masalah ekonomi, sosial, dan budaya-budaya yang perlu untuk diperbaiki sesuai anjuran dalam syariat islam.
3. Tempat berlangsungnya pendidikan seperti halnya penympaian ayat-ayat Al quran, hadits-hadits Nabi dan juga keilmuan yang lain.
4. Tempat santunan sosial dan tempat berbagi kepada setiap orang yang membutuhkan.
5. Tempat latihan tentara perang umat islam sekaligus juga tempat pengobatan korban perang.

---

[16] Shafiyur Rahman Al Mubarak Furi at.al, *Sejarah Madinah Munawwarah, Erwandi Tarmizi (ter.)* (Riyadh: Darussalam. 1425 H), h.47

[17] Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), h.81.

6. Dan tempat perdamaian dari berbagai kasus sengketa dan kesalah pahaman yang telah terjadi.[18]

Masjid mulai mengalami perubahan fungsi pada zaman khalifah Umar bin Khattab, dimana pada saat itu fasilitas-fasilitas di dekat masjid sudah mulai dibangun agar fungsi masjid difokuskan kepada kegiatan-kegiatan yang bermakna secara ukhrawi, dan kegiatan sosial yang ada pada sebuah masjid di tempatkan pada bangunan yang dibangun disekitar masjid. Setelah dimasa dinasti Umayyah maka saat itulah pertama kali aktivitas pendidikan berupa sekolah hadir di masjid pada tahun 653 M yang terletak dikota Madinah. Pada tahun 744 M sekolah di masjid juga mulai muncul di Damaskus. Ketika Bani Umayyah telah menaklukkan Cordoba yang merupakan ibu kota Khilafah di Spanyol maka setelah itu Cordoba menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terkenal di penjuru dunia terutama di seluruh benua Eropa, dan perguruan tinggi dibangun berbasis pada masjid, salah satu di antaranya adalah masjid Jami' Cordoba.[19]

Pada masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam maka pada masa itu sangat banyak masjid yang didirikan oleh para pengusaha sebagai tempat ibadah dan juga pendidikan. Pada masa itu masjid juga dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, masjid juga dijadikan sebagai tempat pendidikan anak-anak, tempat pengajian para ulama, tempat diskusi, dan juga masjid dilengkapi dengan berbagai buku-buku yang bertempat diperpustakaan masjid. Universitas Al-Azhar Kairo Mesir juga mengawali pendidikan yang

[18] Ali Sodikin DKK, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern,* (Yogyakarta: LESFI, 2012), h.31

[19] Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*...,h.36-40

bertempat di sebuah masjid yang diberi nama masjid Al-Azhar pada tahun 975 H, Ketika itu ketua mahkamah Agung Abul Hasan Ali bin Al-Nu'man memulai mengajar dengan buku "Al-Ikhtisar" dan juga berbagai ilmu agama Islam lainnya sampai sekarang berkembang menjadi sebuah Universitas yang sangat terkenal dan salah satu Universitas yang tertua kedua di Dunia yang dikenal dengan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir.[20] Pada era modern saat ini masjid sudah mulai dikembalikan sepeti pada masa Rasulullah selain tempat ibadah masjid juga dijadikan sebagai sebuah tempat yang di isi berbagai aktivitas yang berhubungan dengan ibadah maupun kemaslahatan ummat dan yang terutama adalah tempat sebuah pendidikan.[21]

Melihat dari sejarah yang ada, sangatlah bermacam-macam kegiatan yang dilakukan di masjid dan yang paling utama adalah pendidikan, Oleh karena itu saat ini masyarakat juga harus memaksimalkan fungsi mesjid seperti halnya pada masjid terutama pada aspek pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan yang ada pada masjid sangat diperlukan akan peran masyarakat sekitar agar pendidikan yang ada pada masjid menjadi lebih beragam kegiatannya. Pendidikan yang berada disebuah masjid lebih dilihat dari sisi fungsionalnya, yaitu proses terselenggara nya pendidikan tersebut dari pada melihat dari sisi bentuk kelembagaannya. Masjid merupakan tempat pendidikan yang banyak digunakan dalam penyampaian pendidikan Islam. Masjid dapat menawarkan suasana

[20] Aboebakar, *Sejarah Masjid dan Ibadah di Dalmnja*,(Djakart: N.V. Visser, 2013), h.79-83

[21] Siswanto, *Panduan Praktis organisasi Remas* (Jakarta Timur: Al Kautsar, 2005), h.26-28

keagamaan selain menjadi tempat bagi umat Islam untuk berkumpul dan berdoa; suasana ini sangat penting bagi pendidikan Islam..[22]

Indonesia sendiri yang memiliki total lebih 250 juta jiwa dan mayiritas masyarakat beragama Islam telah memiliki ribuan masjid yang tersebar disuluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data perkembangan jumlah masjid di Indonesia yang didata oleh kemenag yang bersifat real time, pada tahun 2009 jumlah masjid di Indonesia kurang lebih 163 ribu, pada tahun 2012 masjid di Indonesia lebih dari 288 ribu, pada tahun 2014 masjid di Indonesia berjumlah kurang lebih 292 ribu.[23] Kemudian data masjid terbaru telah ditambahkan oleh dewan masjid Indonesia (DMI) pada tahun 2017 masjid di Indonesia lebih kurang berjumlah 850 ribu yang tersebar disuluruh Nusantara.[24]

Masjid yang berada di Kalimantan Selatan pada tahun 2022 terdapat 2.786,[25] salah satu nya masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dan juga masjid al jihad Banjarmasin. Masjid Jami Banjarmasin yang berada di Jl. Masjid Jami, Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid ini di kenal oleh masyarakat banjar dengan nama masjid Jami' Sungai Jingah, masjid ini teah di jadika sebagai mascot kota Banjarmasin dan model pembangunan masjid, masjid ini juga merupakan masjid kuno yang dapat dilihat sampai sekarang dari pembangunannya yang masih asli seperti atao, tiang, mihrab, dinding, pintu dan juga jendela.

---

[22] Djamaluddin Darwis, *Dinamikan Pendidikan Islam Sejarah Ragam dan Kelembagaan,* (Semarang: Rasail, 2006), h.5-6.

[23] E Bakhtiar, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia, Emperik : Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 5, No. 2. 33-58

[24] A. Saputra & B. Kusuma, *Revitalisasi Masjid Dalam Diealektika Pelayanan Umat & kawasan Perekonomian Rakyat, Manajemen dan Administrasi Islam*, 1 (1) , h.2-6

[25] K.A,RI *Data Masjid Berdasarkan Tipologi*,Data kemenag.go.id

Masjid ini dibangun oleh raja Tamjidillah yang merupakan salah seorang raja kerajaan Islam Banjar pada tahun 1195 H/1780 M.

Adapun Masjid Al jihad Banjarmasin berlokasi di jalan Cempaka Besar No.24, Kelurahan Kertak Baru ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid Aljihad ini dikenal sebagai sebuah masjid muhammadiyah yang memiliki fasilitas dan sarana yang lengkap untuk kegiatan peribadatan dan pendidikan formal maupun nonformal. Kedua masjid ini digunakan sebagai tempat lembaga-lembaga ke Islaman mulai dari tempat ibadah, tempat dakwah, maupun sebagai sebuah sarana belajar ilmu agama yang bersifat nonformal, bahkan dalam perjalanannya kedua masjid ini juga membangun sekolah yang bersifat formal yang terletak diarea sekitar masjid tersebut. Kedua masjid ini menjadi salah satu masjid utama antara organisai NU dan Muhammadiyyah, karena kedua masjid ini dikelola oleh organisasi yang berbeda maka kedua nya mempunyai perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaan pendidikan. Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang dikenal orang sebagai masjid NU dan masjid Al Jihad Banjarmasin dikenal sebagai masjid Muhammadiyyah, kedua masjid ini bukan sekedar di gunakan untuk kegiatan pribadatan saja, tetapi juga banyak memberikan kajian keagamaan kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi bagaimana dinamika pendidikan Islam nonformal yang ada pada kedua masjid ini.

Dari penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang dinamika pendidikan Islam nonformal pada kedua masjid ini,

Oleh karena itu penulis memberikan judul terhadap penelitian ini **"Dinamika Pendidikan Agama Islam Nonformal pada Masjid Jami' Sungai Jingah & Masjid Al-jihad Banjarmasin tahun 2013-2023".**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah, sebagai berikut:

1. Dinamika Pendidikan Agama Islam nonformal pada Masjid Jami' Sungai Jingah tahun 2013-2023.
2. Dinamika Pendidikan Agama Islam nonformal pada Masjid Al-Jihad Banjarmasin 2013-2023.
3. Persamaan dan perbedaan pendidikan Agama Islam nonformal pada Masjid Jami' Sungai Jingah dan Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dinamika pendidikan Agama Islam nonformal pada Masjid Jami' Sungai Jingah tahun 2013-2023.
2. Untuk mendeskripsikan dinamika pendidikan Agama Islam nonformal pada masjid Al-Jihad Banjarmasin tahun 2013-2023.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pendidikan Agama Islam nonformal pada Masjid Jami' Sungai Jingah dan Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangsih manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan terkait dinamika pendidikan Agama Islam nonformal pada masjid Jami' Sungai Jingah dan masjid Al-Jihad Banjarmasin.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain untuk dapat lebih mudah mengetahuinya & sebagai tindak lanjut dalam dinamika pendidikan Agama Islam nonformal masjid Jami' Sungai Jingah dan masjid Al-Jihad Banjarmasin.
3. Bagi fakultas hasil penelitian ini merupakan kontribusi besar yang mampu memberikan sumbangsih ke ilmuan dari penulis sebagai sebuah referensi yang dapat di baca oleh masyarakat umum.
4. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan salah satu nya pendidikan nonformal yang ada pada masjid.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Dinamika adalah sebuah penelaahan berupa informasi yang diteliti untuk dapat mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi, dalam konteks umum dinamika adalah sebuah bentuk perubahan yang terjadi, mengalami perkembangan, selalu bergerak dan juga dapat menyesuaikan situasi dan keadaan. dalam hal ini dinamika yang dimaksud adalah bagaimana perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pendidikan Agama Islam nonformal pada masjid Jami' Sungai Jingah & Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tahun 2013-2023.
2. Pendidikan Agama Islam, kata pendidikan sering kita dengar dan kata pendidikan ini sangat banyak diartikan oleh para ahli, tetapi pada dasarnya pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha dan proses untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.
3. Pendidikan Nonformal merupakan sebuah istilah suatu pendidikan yang ada di luar sekolah dan kurikulumnya tidak mengikuti kurikulum pemerintah seperti taman pendidikan al-quran, Masjid, ataupun majelis taklim yang ada di lingkungan masyarakat. Peneliti dalam hal ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal yang dimaksud disini adalah pendidikan Agama Islam nonformal yang ada pada sebuah mesjid, peneliti akan fokus kepada bermacam-macam pendidikan Islam nonformal dan bagaimana berkembangannya, Tetapi dalam hal ini peneliti memberikan batasan terhadap apa yang akan diteliti yaitu Majelis Taklim, Pembelajaran Al-Quran, dan pelatihan keagamaan dari tahun 2013 sampai 2023.

4. Masjid merupakan tempat sujud yang paling mulia, ketika seorang hamba sujud menyembah kepada Allah maka hamba tersebut dekat dengannya. Masjid digunakan sebagai tempat shalat, memperdalam ilmu agama dan kegiatan sosial. Dari pengertian diatas maka peneliti akan melakukan fokus penelitian yang bertempat pada Masjid Jami' Sungai Jingah dan juga Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melangkah melaksanakan penelitian terkait dengan judul tesis Dinamika Pendidikan Agama Islam nonformal pada Masjid Jami' Sungai Jingah & MAsjid Al-jihad Banjarmasin, maka peneliti mengkaji beberapa referensi dan kajian yang menyerupai permasalahan tersebut. Hasil penelusuran yang peneliti lakukan telah ditemukan beberapa persoalan yang hampir serupa tetapi mempunyai perbedaan yang sangat mendasar. Dibawah ini kami sertakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan tambahan materi, Sebagai berikut:

1. Disertasi oleh Ahyar Rasyidi pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2022) berjudul *"Dinamika Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran di Kalimantan Selatan ",* pada penelitian ini ada empat tujuan yang telah di deskripsikan yaitu, Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran, Kurikulum pondok pesantren tahfidz Al-Quran di Kalimantan Selatan, Metode yang digunakan untuk menghapal dan silsilah sanad bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah Fenomenologis oleh Alferd Schutz dan Peter L Berger.

Perbedaan penelitian Ahyar Rasyidi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan juga tujuan penelitian dimana penelitian Ahyar Rasyidi lebih menekankan pada dinamika tahfidz Al-Quran sedangkan fokus dan tujuan penelitian yang akan peneliti teliti adalah dinamika pendidikan islam nonformal pada masjid. Namun, kedua penelitian ini memiliki persamaan pada persoalan dinamika yang diteliti.

2. Tesis oleh Choirul Fauzi Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2011), Dengan judul *"Dinamika lembaga Pendidikan Islam Nonformal : Studi Kasus Jam'iyah Majelis Ta'lim Di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik"* Pada penelitian pada tesis ini berupaya mengungkap dan berusaha mempertahankan lembaga-lembaga pendidikan islam nonformal yang mampu memperkuat fungsi-fungsi kritis dan berorentasi kemasa depan, wujud peranan lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal cukup dominan dalam rangka reaktualisasi pendidikan Islam, maka sistem pendidikan Islam harus dilakukan sebuah reformasi dan inovasi agar dapat disesuaikan dengan dinamika masyarakat dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di Era Globalsasi seperti sekarang ini. Tempat penelitian yang diteliti adalah Kelurahan Tlogopatut, yang mana kelurahan ini meruapakan salah satu keluarahan yang berada di Kabupaten Gresik. Adapun penelitan yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan bersifat kualitatif.

Perbedaan penelitian Choirul Fauzi dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian Choirul berupaya menggali lebih dalam tentang dinamika yang ada pada sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal dan studi yang dilakukan pada majelis taklim. Adapun persamaan kedua penelitian ini terletak pada pembahasan dinamika yang terjadi dan persamaan pada jenis penelitian dan metode yang digunakan.

3. Tesis Muhammad Taslimurrahman (2019), yang berjudul *"Dinamika Pendidikan Islam (Studi pada Yayasan Arrahmatul Abadiyyah di Alalak Selatan Banjarmasin Tahun 1950-2018)"*. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taslimurrahman untuk mengetahui dinamika pendidikan islam di Yayasan Arrahmatul Abadiyyah Alalak Selatan dari sisi pengelolaan lembaga, kurikulum, pendidik, peserta didik, serta keuangan setiap lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan. Penelitian ini dilakukan dilingkungan Yayasan Arrahmatul Abadiyyah Alalak Selatan yang mencakup TK, TK Al-Qur'an, Rumah Tahfidz, MI, MTs, dan MA. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dan subjek penelitian adalah para pengurus Yayasan Arrahmatul Abadiyyah baik pengurus yang sekarang maupun pengurus yang terdahulu, kepala madrasah, dan guru-guru yang bertugas. Data yang digali pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa dinamika pendidikan islam pada Yayasan Arrahmatul Abadiyyah dimulai dengan berdirinya lembaga nonformal sekolah Islam Suada yang berada di atas tanah wakaf yang waqofkan oleh masyarakat

pada tahun 1950. Setelah beberapa lama tanah yayasan dipinjam oleh SMA Perikanan dan Dinas Kesehatan untuk puskesmas pembantu. Kemudian tahun 2005 didirikanlah lembaga nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Quran. Pada tahun 2011 Yayasan Arrahmatul Abadiyyah kembali mendirikan lembaga pendidikan formal pertama yaitu MI Islam Arrahmatul Abadiyyah. Tahun 2012 juga didirikan kembali lembaga formal TK Arrahmatul Abadiyyah, tahun 2015 juga berdiri kembali lembaga formal MTS Arrahmatul Abadiyyyah dan pada tahun 2016 kembali didirikan lembaga nonformal Tahfidz Arrahmatul Abadiyyah. Dinamika lembaga pendidikan pada Yayasan Arrahmaul Abadiyyah berkembang pesat antara tahun 2011 sampai 2018.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk megetahui dinamika yang terjadi dari tahun ketahun. Tetapi kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan karena Muhammad Taslimurrahman berfokus pada pendidikan Islam yang bertempat pada yayasan Yayasan Arrahmatul Abadiyyah yang terletak di Alalak Selatan Banjarmasin sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika pendidikan Islam nonformal yang ada pada masjid.

4. Tesis Mohammad Nursalim Azmi (2005), yang berjudul *"Dinamika Pondok Pesantren Al-Falah Landasan Ulin Kota Banjarbaru".* Masalah yang didalami pada penelitian ini adalah bagaimana dinamika pesantren Al-Falah landasan Ulin Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *(field research)* dengan mengarah kepada dinamika pesantren Al-Falah sebagai data primer dan juga literatur-literatur yang mampu memberikan tentang pesantren yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pelengkap atau data sekunder.

Dinamika pondok pesantren tersebut ditelusuri menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah Memiliki dinamika yang terus berkembang dari masa kemasa dan memiliki nilai positif sehingga pondok pesantren Al-Falah mampu bertahan sampai sekarang. Penelitian ini juga menyajikan hasil dinamika perkembangan yang terjadi pada pondok pesantren Al-Falah serta peninggalan apa saja yang telah diberikan oleh setiap pengasuh pondok pesantren tersebut. Dinamika yang terjadi pada pondok pesantren Al-Falah memiliki setidaknya tiga bentuk, yaitu tahap awal *(Konservatif),* tahap pertengahan *(Transformatif),* dan tahan akhir *(Reformatif).* Perubahan perkembangan yang terjadi sejak awal berdirinya pesantren sampai sekarang dapat dinyatakan bersifat evolutif, dalam arti memerlukan jangka waktu yang cukup lama dan memerlukan konsep yang terencana yang dirancang oleh pihak pimpinan bersama dengan seluruh staf guru maupun pengurus pondok pesantren Al-Falah. Selama perjalanan pondok pesantren Al-falah antusias masyarakat semakin bertambah oleh karena nya santri dan juga santriwati terus bertambah pada setiap tahun ajaran baru.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus dinamika yang dilakukan, dalam penelitian tesis Mohammad nursalim berfokus pada dinamika pondok pesantren Al-falah yang berlokasi di Banjarbaru sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika pendidikan Islam nonformal pada masjid, Namun kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti dinamika yang terjadi.

5. Tesis Heriyadi (2015) berjudul *"Dinamika Pendidikan Nahdatul Ulama di Kota Banjarmasin"*. Perbedaan penelitian tesis Heriyadi dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah, penelitian ini berfokus pada dinamika lembaga pendidikan nahdatul Ulama (NU) yang mencakup kepemimpinan, perkembangan, model pembelajaran, tenaga pendidikan & keuangan yang dikelola dilingkungan NU khususnya di Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada dinamika pendidikan islam pada masjid. Penelitian ini juga menyematkan label sekolah NU yang didirikan oleh masyarakat NU bukan sekolah yang dikelola oleh organisasi NU. Lokasi penelitian yang dilakukan berada di empat tempat sekolah NU yang masing-masing berada di kota Banjarmasin, Yaitu : Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Islam, Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Islam, SMP NU & SMK NU sedangkan tempat penelitian yang peneliti teliti berlokasi pada masjid masjid Jami' Sungai Jingah dan masjid Al-jihad Banjarmasin. Subjek penelitian adalah para pengurus yayasan pendidikan NU, kepala sekolah, guru, dan pengurus komite sekolah NU di kota Banjarmasin. Adapun persamaan yang ada pada kedua penelitian ini adalah pada dinamika yang diteliti.

   Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada sekolah NU tersebut dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik. Bukan itu saja, dalam bidang keagamaan juga diperkuat agar nantinya dapat berkontribusi besar untuk keberlangsungan pendidikan agama dimasa depan. Juga tidak lupa terus melatih keterampilan baik dalam teori, pembiasan sehari-hari maupun praktek

yang diterapkan. Tenaga pendidik yang ada pada sekolah NU relatif mencukupi dari segi kualifikasi karena hampir semua tenaga pendidik minimal sarjana S1, sebagian kecil juga sudah berstatus PNS dan sebagian besar sebagai guru tetap honorere tetapi sudah bersetifikasi.

6. Tesis Amir Mahmud (2014) mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, berjudul *"Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)"*. Tesis ini mengkaji bagaimana pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap pembuatan kurikulum pesantren. Pergantian pemimpin memberikan dampak yang signifikan terhadap kebijakan dan orientasi perubahan kurikulum pendidikan pesantren. Dinamika dan perubahan pada kurikulum pesantren Rifaiyah lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren, bahkan perubahan kurikulum pendidikan pesantren tidak banyak terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan nasional mengalami banyak perubahan. Permasalahan mendasar dijelaskan secara kronologis-historis dalam penelitian ini. Karena metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian sejarah. Untuk melihat sejarah perkembangan kelembagaan pesantren baik dari segi kepemimpinan, kurikulum, serta kebijakan pengelola pesantren dalam menghadapi perubahan zaman. Beberapa kesimpulan didapat dari penelitian ini yaitu perihal pengaruh kepemimpinan pesantren dalam perkembangan kurikulum, pergantian kepemimpinan pesantren, kebijakan dan orentasi perubahan kurikulum pesantren. Dinamika perubahan dan pengembangan

kurikulum pesantren Rifaiyah lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren.

7. Jurnal M. Isnando Tamrin (2018) Dengan judul *"Pendidikan Nonformal Berbasis Mesjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup."*[26] ini menjelaskan tentang bagaimana dinamika pendidikan islam yang ada pada Masjid sebagai bentuk untuk mencapai pendidikan seumur hidup, maka dengan demikian kita bisa lebih mengetahui bahwa konsep belajar seumur hidup bisa diterapkan pada mesjid sebagai sarana untuk mencapainya, Dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa pendidikan seumur hidup sangat mudah kita dapatkan dengan cara menghadiri kajian agama yang terdapat pada Masjid. Perbedaan dalam penelitian ini terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah, Jurnal ini memanfaatkan pendidikan yang ada pada Masjid dengan tujuan untuk mendapatkan pendidikan seumur hidup dengan memaksimalkan fungsi Masjid sebagai sarana untuk dapat melaksanakan pendidikan seumur hidup.
8. Jurnal Mhd. Ayyub (2021) Yang berjudul *"Peran Masjid sebagai sarana pendidikan nonformal untuk meningkatkan akhlak remaja kelurahan labuhan deli kecamatan Medan marelan".* Penelitian ini bermaksud mengetahui peran Masjid dalam sarana pendidikan nonformal tetapi bertujuan untuk meningkatkan akhlak remaja yang ada di kelurahan tersebut. Dalam upaya memaksimalkan peran mesjid sebagai sarana untuk terlaksananya pendidikan

[26] M.Isnando Tamrin, *jurnal Pendidikan non formal berbasis mesjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup*, vol. XII jilid 1 No.79 januari 2018.

maka diharapkan akan terjadi perubahan akhlak remaja khususnya pada kelurahan Labuhan deli Kecamatan Medan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk dapat memberikan arah terkait pembahasan agar lebih sistematis sehingga dapat mempermudah untuk memahami isi dan juga makna dari penelitian yang dilakukan, Sistematika penulisan sebagai Berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, yang memuat landasan teoritis berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, serta uraian konseptual penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan, prosuder pengumpulan data, analisis dan kebasahan data.

BAB IV : Paparan data dan temuan hasil penelitian, meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, Terdiri dari simpulan dan saran-saran